

# ANALISIS KEPATUHAN PASIEN PESERTA BPJS DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS NUSUKAN SURAKARTA

Cybi Nopi Cahyaningsih<sup>1)</sup>, Oliva Virvizat Prasastin\*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta  
e-mail: [cybinopi@gmail.com](mailto:cybinopi@gmail.com)

\*Dosen Pengampu Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

## ABSTRAK

Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis adalah sistem pelayanan Kesehatan dan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan Kesehatan bagi peserta BPJS yang menderita Hipertensi dan Diabetes Melitus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Nusukan Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Analisis data melalui analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 85% peserta sudah patuh dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta meliputi faktor pengetahuan, sikap, motivasi dan kemudahan informasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, dan kemudahan informasi terhadap kepatuhan peserta dengan nilai *p* berturut turut ( $p=0,032$ ), ( $p=0,008$ ), ( $p=0,03$ ), ( $p=0,015$ ) sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu usia, pendidikan terakhir dan jarak dengan nilai *p-value* berturut turut ( $p=0,347$ ), ( $p=0,633$ ), ( $p=0,126$ ).

**Kata kunci:** *Prolanis, Kepatuhan, Hipertensi, Diabetes Melitus*

## ABSTRACT

Prolanis or Chronic Disease Management Program is a health service system and proactive approach that involves participants, health facilities and BPJS Kesehatan in the context of health maintenance for BPJS participants suffering from Hypertension and Diabetes Mellitus. The purpose of this research is to find out how the participants comply in participating in Prolanis activities at the Nusukan Surakarta Health Center. This research is a quantitative research with a *cross-sectional* research design. Data analysis through univariate and bivariate analysis with *Chi-square test*. The results of this study showed that 85% of participants were compliant in participating in Prolanis activities. Factors related to participant compliance include factors of knowledge, attitude, motivation and ease of information. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge, attitude, motivation, and ease of information on participants' compliance with consecutive *p* values ( $p= 0.032$ ), ( $p= 0.008$ ), ( $p= 0.03$ ), ( $p= 0.015$ ) while unrelated factors are age, last education and distance with consecutive *p*-values ( $p= 0.347$ ), ( $p= 0.633$ ), ( $p= 0.126$ ).

**Keywords:** *Prolanis, Adherence, Hypertension, Diabetes Mellitus*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang terjadi secara perlahan, serius dan terjadi dalam jangka waktu yang lama. Penyakit Tidak Menular juga disebut Penyakit Kronis yang merupakan permasalahan Kesehatan serta penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, penyakit kronis adalah penyebab kematian utama kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Untuk mengatasi permasalahan terkait penyakit kronis tersebut, pada tahun 2014 BPJS Kesehatan telah menetapkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Penyakit Kronis yang termasuk ke dalam program Prolanis yaitu Hipertensi dan Diabetes Melitus.

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), prevalensi penderita DM di Indonesia sebesar 15,16%. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasar dengan data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yaitu sebesar 27,5%. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021 menyatakan bahwa penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 76,5%, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Melitus sebesar 10,7%. Dua penyakit tersebut masih menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan DM tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal, dan sebagainya (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Surakarta 2021, jumlah kasus Hipertensi dan Diabetes Melitus mengalami peningkatan yaitu

Tahun 2020 kasus hipertensi sebanyak 26.875 dan Diabetes Melitus sebanyak 8.884 sedangkan pada tahun 2021 kasus hipertensi menjadi 34.917 kasus dan DM menjadi 12.105 kasus (Surakarta, 2021).

Puskesmas Nusukan merupakan salah satu puskesmas di Kota Surakarta yang memiliki presentase kedua kasus tinggi baik Hipertensi maupun Diabetes Melitus masuk ke dalam 3 besar kasus tertinggi di Kota Surakarta, tidak hanya salah satunya. Hal ini sesuai dengan fokus kegiatan Prolanis yang ditujukan untuk kedua penyakit tersebut, yaitu 9,25% untuk Hipertensi dan 2,9% untuk kasus Diabetes Melitus. Selain itu, berdasar data dari puskesmas, rating RPPT (Rasio Peserta Prolanis Terkendali) di Puskesmas Nusukan juga rendah yaitu 1, yang berarti nilai capaian RPPT <3%. Dalam peraturan BPJS Kesehatan No. 7 Tahun 2019 target indikator nilai RPPT yaitu 5%. Hal ini menunjukkan masih terdapat gap sebesar 2% dengan target indikator RPPT Nasional.

Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis adalah program untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang menderita penyakit kronis (hipertensi dan DM) dalam upaya untuk memulihkan penyakit serta mencegah timbulnya penyakit kronis lainnya. Sasaran dalam program Prolanis adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan yang menyandang penyakit Hipertensi dan DM. Kegiatan dalam program Prolanis, meliputi konsultasi medis atau edukasi Kesehatan, *home visit* atau kunjungan tenaga Kesehatan ke rumah, *reminder* atau pengingat kepada peserta untuk melakukan kunjungan Kesehatan secara rutin, klub prolanis dan pemantauan status

Kesehatan. Kegiatan Prolanis dapat membantu BPJS Kesehatan dalam meminimalisir kejadian PTM, dimana pembiayaan untuk pasien penyakit kronis sangat tinggi, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis.

Puskesmas berperan penting dalam menurunkan angka kejadian PTM terutama untuk penyakit Hipertensi dan DM. Upaya terkait PTM yang telah dilakukan puskesmas untuk mencegah peningkatan PTM yaitu, surveilan faktor risiko PTM, deteksi dini, penanggulangan faktor risiko PTM dengan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), serta pencegahan dan penanggulangan faktor resiko PTM berbasis masyarakat melalui poskesdes, posyandu, dan posbindu PTM. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan prolanis (Aodina, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan Uji *Chi-Square*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Nusukan Surakarta pada bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Prolanis di Puskesmas Nusukan Surakarta yaitu sejumlah 89 peserta. Teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 73 responden.

Sumber data primer dalam penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari pengumpulan data penyakit kronis Provinsi Jawa Tengah, data penyakit kronis Kota Surakarta serta data penyakit kronis

di Puskesmas Nusukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti sedangkan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel (bebas dan terikat).

Pengolahan data berdasarkan pada buku metodologi penelitian kesehatan Notoatmodjo (2012) yaitu setelah data terkumpul langkah-langkah pengolahan data dilakukan dengan *editing, scoring, coding, tabulating, processing, dan cleaning*.

*Editing* dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang kelengkapan dan kejelasan lembar instrument observasi. *Scoring* yaitu pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden, *coding* untuk mempermudah mengolah data hasil observasi di beri kode langsung pada lembar instrumen. *Tabulating* dilakukan mengelompokkan data dalam bentuk tabel menurut kategori yang telah didapatkan agar selanjutnya mudah dianalisis. *Processing*, jawaban atau hasil di terjemahkan dalam bentuk angka. *Cleaning* merupakan kegiatan pembersihan data dengan cara pemeriksaan kembali data yang sudah di entry, apakah ada kesalahan atau tidak. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, *scoring*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Jarak, Kemudahan Informasi serta Kepatuhan Peserta Prolanis di Puskesmas Nusukan Surakarta*

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	27	37%
Perempuan	46	63%
<b>Usia</b>		
30-45 (Dewasa)	6	8,2%
46-60 (Pralansia)	54	74%
>60 (Lansia)	14	17,8%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	14	19,2%
SD	28	38,4%
SMP	20	27,4%
SMA	9	12,3%
Perguruan Tinggi	2	2,7%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	7	9,6%
Cukup	24	32,9%
Baik	43	57,5%
<b>Sikap</b>		
Negatif	17	23,3 %
Positif	56	76,7%
<b>Motivasi</b>		
Tidak Ada	26	35,6%
Ada	47	64,4%
<b>Jarak</b>		
Dekat	27	37%
Sedang	42	57,5%
Jauh	4	5,5 %
<b>Kemudahan Informasi</b>		
Tidak Mudah	35	47,9%
Mudah	38	52,1%
<b>Kepatuhan</b>		
Tidak Patuh	11	15,1%
Patuh	63	84,9%
<b>Total Peserta Prolanis</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olahan data primer penelitian Tahun 2023

Usia merupakan faktor predisposisi dalam Teori Lawrence Green. Usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Usia secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan. Dari 73 responden, 62 responden sudah patuh dalam mengikuti kegiatan prolansis, dan 11 lainnya tidak patuh. Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 46 responden (63%). Usia responden mayoritas usia pralansia (46-60) tahun yaitu sejumlah 54 responden (74%). Pendidikan terakhir yang ditempuh responden mayoritas tamatan SD yaitu 28 responden (38,4%) dan tamatan SMP sebanyak 20 responden (27,4%). Sebagian besar dari responden berpengetahuan baik tentang Prolansis yaitu 43 responden (57,5%). Responden mempunyai sikap yang positif terhadap kegiatan prolansis yaitu 56 responden (76,7%). Sebanyak 47 responden (64,4%) memiliki motivasi terhadap kegiatan Prolansis. Sebagian besar dari responden mempunyai jarak yang dekat ke Puskesmas yaitu 42 responden (57,5%). Responden yang memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi sebanyak 38 responden (52,1%).

*Tabel 2 Hubungan Usia terhadap Kepatuhan Peserta Prolansis dalam Mengikuti Kegiatan Prolansis*

Usia	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
30 – 45	0	6	6	0,347
46 – 60	10	44	54	
>60	1	12	13	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer penelitian Tahun 2023

Berdasar tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolansis lebih banyak ditemui pada usia pralansia yaitu 44 responden. Hasil Uji chi square diperoleh nilai  $p=0,347$  yang menunjukkan tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolansis.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan langsung di lapangan walaupun resiko hipertensi dan DM lebih banyak pada usia lansia tetapi peserta prolansis dengan usia pralansia lebih banyak dan lebih patuh dalam mengikuti kegiatan Prolansis, hal ini dikarenakan kesadaran peserta usia pralansia dalam meningkatkan kesehatannya lebih tinggi dibandingkan dengan usia lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gayatri Putri (2020) yang berjudul Sosiodemografi dengan Kepatuhan Peserta Prolansis di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan peserta Prolansis dengan nilai  $p \text{ value} = 0,099 > (\alpha = 0,05)$ . Hal tersebut dikarenakan usia lansia yang kondisi fisiknya sudah lemah sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan prolansis dengan teratur, selain itu ketidakteraturan lansia dalam memanfaatkan fasilitas Prolansis adalah lansia juga sering lupa dengan jadwal yang telah ditetapkan Puskesmas (Putri, Agustina and Mustofa, 2020).

Tabel 3 Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan Peserta Prolanis dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis

Pendidikan Terakhir	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Tidak Sekolah	3	11	14	0,633
SD	5	23	28	
SMP	3	17	20	
SMA	0	9	9	
Perguruan Tinggi	0	2	2	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam teori Lawrence Green. Berdasar tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis lebih banyak ditemui pada responden tamatan SD (23 responden) dan SMP (17 responden). Hasil *uji chi square* diperoleh nilai  $p=0,633$  yang menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan terakhir dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan langsung di lapangan walaupun responden berpendidikan tinggi tetapi mereka tidak selalu mengikuti kegiatan Prolanis. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga mereka tidak dapat memprioritaskan mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Peserta Prolanis dengan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di FKTP Purwodadi yang menyatakan tidak adanya hubungan tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup lansia, karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga

dilingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya seperti majalah, berita dan lain lain (Riniasih and Hapsari, 2020).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Peserta Prolanis dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Kurang Baik	3	4	7	0,032
Cukup	5	19	24	
Baik	3	39	42	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasar tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis lebih banyak ditemui pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 39 responden. Hasil *uji chi square* diperoleh nilai  $p=0,032$  yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis. Peserta prolanis yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya meningkatkan derajat kesehatannya melalui mengikuti prolanis akan meningkatkan kepatuhannya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan prolanis yang diselenggarakan puskesmas.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan (Annisa & Ansar, 2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat. Hal ini dikarenakan dengan mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi dan DM, pemberian brosur tentang

penyakit hipertensi dan DM. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan bagi peserta PROLANIS sehingga dapat memotivasi peserta untuk patuh dalam melakukan semua kegiatan dalam PROLANIS (Purnamasari, 2017).

*Tabel 5 Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan Peserta Prolanis dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis*

Sikap	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Negatif	6	11	17	0,008
Positif	5	51	56	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasar tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis lebih banyak ditemui pada responden yang memiliki sikap positif yaitu sejumlah 51 responden. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p=0,008$  yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis.

Sikap merupakan faktor internal yang termasuk ke dalam faktor predisposisi dalam teori Lawrence Green. Sikap dalam teori Lawrence Green merupakan salah satu cara untuk mengubah perilaku kesehatan seseorang. Seseorang dengan sikap yang positif cenderung patuh terhadap kegiatan prolanis karena menyadari mengikuti kegiatan prolanis merupakan salah satu perilaku kesehatan yang meningkatkan kesehatannya. Sedangkan seseorang dengan sikap negatif maka cenderung tidak patuh terhadap kegiatan Prolanis karena tidak menyadari pentingnya kegiatan prolanis tersebut untuk kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmanyah yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap

dengan Pemanfaatan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Prolanis Pasien DM dengan nilai  $p$ -value 0,037.

Hal tersebut dikarenakan individu dalam menggunakan pelayanan kesehatan tergantung kepada sikap yang dimilikinya, jika responden memiliki sikap negatif tentang pemanfaatan prolanis karena kurangnya pengetahuan tersebut terkait manfaat yang diperoleh maka mereka tidak yakin dan tidak memiliki minat dalam memanfaatkan prolanis sebaliknya jika responden memiliki sikap positif maka responden akan memanfaatkan kegiatan prolanis (Firmansyah *et al.*, 2022).

*Tabel 6 Hubungan Motivasi terhadap Kepatuhan Peserta Prolanis dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis*

Motivasi	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Tidak Ada	7	19	26	0,035
Ada	4	43	47	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasar tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis lebih banyak ditemui pada responden yang memiliki motivasi yaitu sejumlah 43 responden. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p=0,035$  yang menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis.

Berdasarkan teori Lawrence Green, motivasi merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mengubah perilaku Kesehatan seseorang. Dilihat dari penelitian

yang dilakukan di lapangan responden yang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan prolanis cenderung mempunyai keinginan dari diri sendiri untuk mencegah adanya komplikasi. Adanya keinginan tersebut mendorong peserta dalam mengikuti program prolanis dimana dengan prolanis dapat memudahkan dalam mengontrol tekanan darah, status gula darah dan kesehatan menjadi lebih baik, sedangkan responden yang tidak memiliki motivasi maka mereka tidak akan mengikuti kegiatan prolanis.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurcahyanti, H. Fahrurazi, Netty berjudul Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta JKN-KIS dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara motivasi pasien hipertensi peserta JKN-KIS dalam mengikuti Prolanis dengan nilai  $p\text{-value } 0,005 < \alpha 0,05$ . Hal tersebut dikarenakan motivasi mampu membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga adanya motivasi pada responden membuat responden patuh mengikuti kegiatan Prolanis (Nurcahyanti, Fahrurzai and Netty, 2020).

*Tabel 7 Hubungan Motivasi terhadap Kepatuhan Peserta Prolanis dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis*

Jarak	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
<1km	4	23	27	0,126
1-5 km	5	37	42	
>5 km	2	2	4	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasar tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis lebih banyak ditemui pada responden yang memiliki jarak sedang yaitu sejumlah 37 responden. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p=0,126$  yang menunjukkan tidak ada hubungan jarak dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis. Jarak merupakan akses pelayanan Kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan jarak tidak ada hubungannya dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis. Biasanya, semakin jauh jarak yang ditempuh responden untuk mengikuti kegiatan prolanis maka akan semakin enggan mereka datang. Akan tetapi dilihat dari penelitian yang dilakukan di lapangan responden dengan jarak yang dekat tidak selalu dapat mengikuti kegiatan prolanis di puskesmas karena kesibukan dari masing-masing responden serta tidak adanya keinginan dalam diri responden untuk mengikuti kegiatan prolanis tersebut.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Suriani S L, Momot, dan Yogik Setia Anggreni yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis bahwa tidak ada hubungan antara akses pelayanan Kesehatan dengan kepatuhan responden mengikuti Prolanis dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value } 0,072 > \alpha 0,05$ . Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesadaran responden terkait pentingnya mengikuti kegiatan prolanis sehingga meskipun jarak dengan puskesmas dekat responden tidak akan mengikuti kegiatan prolanis tersebut apabila tidak ada keinginan dari dirinya (Setia Anggreni and

Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong, 2019).

*Tabel 8 Hubungan Kemudahan Informasi terhadap Kepatuhan Peserta Prolanis dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis*

Kemudahan Informasi	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Tidak Mudah	9	26	35	0,015
Mudah	2	36	38	
Total	11	62	73	

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasar tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis lebih banyak ditemui pada responden yang memiliki kemudahan informasi yaitu sejumlah 36 responden. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p=0,015$  yang menunjukkan ada hubungan kemudahan informasi dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan prolanis.

Berdasarkan Teori Lawrance Green Kemudahan informasi merupakan faktor pendukung dalam perubahan perilaku Kesehatan seseorang. Dengan adanya kemudahan informasi maka mendukung seseorang dalam meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan penelitian di lapangan adanya kemudahan dalam memperoleh informasi terkait prolanis (adanya SMS gateway) yang memberikan informasi terkait jadwal pelaksanaan prolanis memudahkan peserta dalam meningkatkan kesehatannya melalui prolanis. Dengan kemudahan tersebut, peserta prolanis cenderung patuh dalam mengikuti kegiatan prolanis di puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Feronika Whilia Aodina (2020) yang berjudul Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis bahwa terdapat hubungan

antara kemudahan informasi dengan pemanfaatan prolanis dengan uji Chi Square yang menghasilkan nilai  $p$  value  $0,005 < \alpha 0,05$ . Semakin mudah responden dalam memperoleh informasi tentang prolanis maka semakin antusias pula peserta prolanis dalam mengikuti kegiatan-kegiatannya (Aodina, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Kepatuhan peserta prolanis dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Nusukan Surakarta pada kategori patuh sebanyak 84,9% dan tidak patuh sebanyak 15,1 %. Pada pengujian hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis ( $p=0,347$ ).
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis ( $p=0,032$ ).
3. Tidak ada hubungan antara Pendidikan terakhir dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis ( $p=0,633$ ).
4. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis (0,008).
5. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis ( $p=0,035$ ).
6. Tidak ada hubungan antara jarak dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis ( $p=0,126$ ).
7. Ada hubungan antara kemudahan informasi dengan kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis ( $p=0,015$ ).

## 5. SARAN

- a. Untuk petugas Kesehatan disarankan untuk mengadakan kegiatan prolansis khususnya senam secara terjadwal dan rutin, karena kegiatan senam di puskesmas belum terselenggara secara optimal serta belum ada jadwal senam yang tetap.
- b. Untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel lainnya yang belum ada serta dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk menggali lebih dalam sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kepatuhan pasien peserta prolansis dalam mengikuti kegiatan prolansis.

## REFERENSI

Aodina, F.W. (2020) 'Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 4), pp. 864–874.

Dinkes, Jawa Tengah (2021) 'Jawa Tengah Tahun 2021'.

Firmansyah *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Prolansis Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(4), pp. 635–644. Available at: <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/569>.

Hipertensi Dalam Mengikuti Kegiatan Prolansis, D., Setia Anggreni, Y. and Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong, J. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien

Diabetes Melitus Artikel history', *Diabetes Melitus*, XIII(01), pp. 54–69.

Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.

Nurchayanti, D., Fahrurzai, H. and Netty (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta Jkn-Kis Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolansis) Di Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020', *Journal Uniska*, p. 1. Available at: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3255/1/Artikel> Dwi Nurchayanti.pdf.

Purnamasari, V.D. (2017) 'Pengetahuan Dan Persepsi Peserta Prolansis Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas', *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.17977/um044v2i1p18-24>.

Putri, G., Agustina, R. and Mustofa, F.L. (2020) 'Sociodemography with Compliance of Prolansis Participants at the Kedaton Health Center in Bandar Lampung', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), pp. 654–664. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.380>.

Riniasih, W. and Hapsari, W.D. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Peserta Prolansis dengan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Fktp Purwodadi', *TSCD3Kep \_Jurnal*, 5(1), pp. 1–8.

Surakarta, D.K.K. (2021) *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2021*. Surakarta.